

PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

Author:
Firmansyah

Afiliation:
STMIK Dharmapala Riau

Corresponding email
Firmansyahtanjung1986@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 99-00-9999
Accepted: 99-00-9999
Published: 99-00-9999

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh faktor internal yang terdiri dari *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode penelitian dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian tersebut sehingga dengan penarikan sampel, sampel penelitian sebesar 23 perusahaan. Hasil penelitian adalah secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Secara simultan, *return on asset*, *current ratio*, *debt equity ratio*, *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata kunci: *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return saham*.

Pendahuluan

Saham dalam kondisi perusahaan memegang peranan penting sebagai salah satu ukuran baik tidaknya kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, salah satu kinerja dari suatu perusahaan dapat diperlihatkan dari kinerja keuangan perusahaan, oleh sebab itu dapat dinyatakan hal tersebut dalam kondisi yang wajar dan normal, apabila semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka harga saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut khususnya di pasar bursa semakin baik juga dan begitu juga sebaliknya.

Akan tetapi, dengan melonjaknya jumlah saham yang di transaksikan, dan semain tinggi volume perdagangan saham, akan mendorong perkembangan pasar modal di indonesia. Untuk itu investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Apabila harga saham sebuah perusahaan mengalami kenaikan maka investor akan mendapatkan *return* dan begitu juga sebaliknya. *Return* saham merupakan kelebihan harga jual saham dari harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang di peroleh investor. Investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penulisan ini adalah : Apakah *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019? Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019? Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019? Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?, Apakah *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *earning per share*, secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return* saham pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *return* saham pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap *return* saham pada saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Studi Literatur

Current Ratio

Current ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarwen,2017). *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt Equity Ratio

Debt equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir,2012).

Return on Asset

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir,2012)

Earning Per Share

Rasio laba per lembar saham adalah rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham akan meningkat (Kasmir,2019).

Metode Penelitian

Target dari populasi penelitian yaitu perusahaan di BEI yang termasuk ke dalam LQ 45 dengan waktu periode penelitian yaitu 2015 sampai dengan 2019, sedangkan sampel menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, pada teknik dalam penentuan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2017). *Purposive sampling* pada penelitian dengan kriteria diantaranya adalah LQ 45 yang menjadi populasi penelitian yang menghasilkan *return* saham, perusahaan LQ 45 yang tidak mengalami delisting selama waktu penelitian. Dengan didasarkan pada kriteria tersebut maka sampel penelitian sebesar 23 sampel penelitian dengan lamanya penelitian selama 5 tahun data. Maka didapatkan 115 pengamatan waktu data.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, dengan persamaan regresi berganda pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Return Saham
a	= Konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃ ,b ₄ ,	= Koefisien Regresi
X ₁	= Return on Asset
X ₂	= Debt to Equity Ratio
X ₃	= Current Ratio
X ₄	= Earning Per Share
e	= error

Pada saat uji regresi berganda di lakukan pada sebaiknya di wajibkan dengan menggunakan uji asumsi klasik penelitian, uji asumsi klasik yang dipergunakan peneliti diantaranya adalah uji normalitas, uji heterokedastistas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *kolmogrov smirnov* adalah:

- Jika nilai signifikan > 0.05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan < 0.05, maka data tidak berdistribusi (Suliyanto,2011).

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di variabel – variabel independen yang masuk ke dalam model (Ghozali, 2011). Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: $VIF = 1 / Tolerance$. Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi (Ghozali,2011).

Pengujian hipotesis penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu pengujian hipotesis secara parsial dan pengujian hipotesis secara simultan :

Pengujian hipotesis secara parsial yaitu untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara parsial. Berikut ini pengujian hipotesis secara parsial:

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (*return on asset, debt to equity ratio, current ratio, earning per share*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)
2. $H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ (*return on asset, debt to equity ratio, current ratio, earning per share*, secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)

Kriteria Pengujian t:

- a. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada $\alpha = 5\%$
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $\alpha = 5\%$

Pengujian hipotesis secara simultan yaitu untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara simultan. Berikut ini pengujian hipotesis secara parsial:

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (*return on asset, debt to equity ratio, current ratio, earning per share*, secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)
2. $H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ (*return on asset, debt to equity ratio, current ratio, earning per share*, secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)

Kriteria pengujian F :

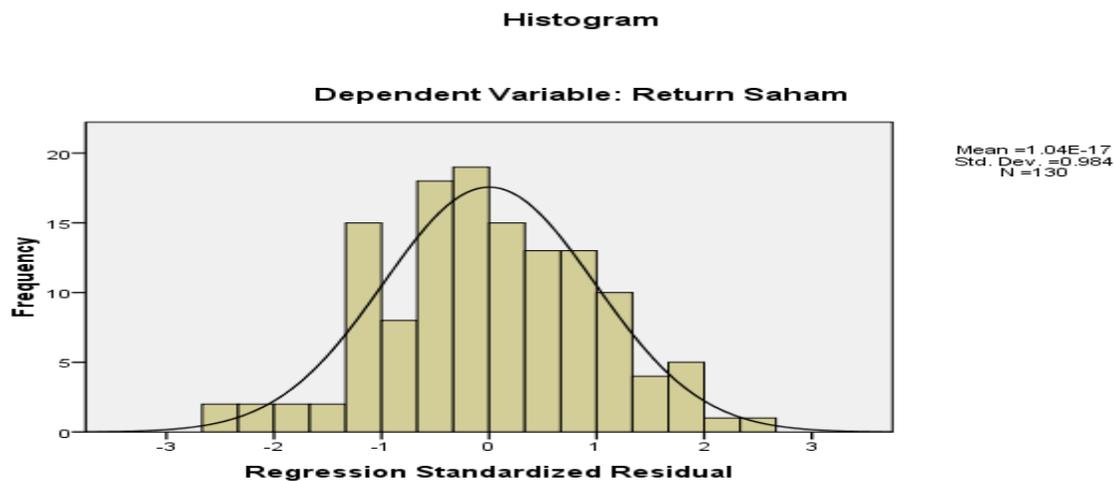
- a. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada $\alpha = 5\%$.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $\alpha = 5\%$

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk data silang relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing.

Hasil

Uji asumsi klasik salah satu bagian yang terpenting dalam model regresi, baik regresi berganda maupun regresi sederhana, pada uji asumsi klasik dapat terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi, berikut ini hasil dari uji asumsi klasik yang peneliti lakukan:

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data suatu data yang terkumpul, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, pada uji normalitas dengan menggunakan statistik yaitu grafik yang berbentuk histogram dan *scatterplot* dan uji normalitas dilakukan juga dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S), berikut ini adalah uji normalitas pada penelitian ini : Berikut ini penggunaan normalitas dengan menggunakan grafik dan *scatterplot* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Pada Uji Normalitas

Pada Gambar 1 dengan grafik histogram yaitu kurva yang berbentuk lonceng tersebut tidak mengalami pergeseran baik ke arah kanan maupun ke arah kiri sehingga data terdistribusi dengan normal.

Pengujian berikutnya pada normalitas dengan menggunakan K-S (Kolmogrov-Smirnov), berikut ini hasil normalitas dengan menggunakan KS adalah sebagai berikut:

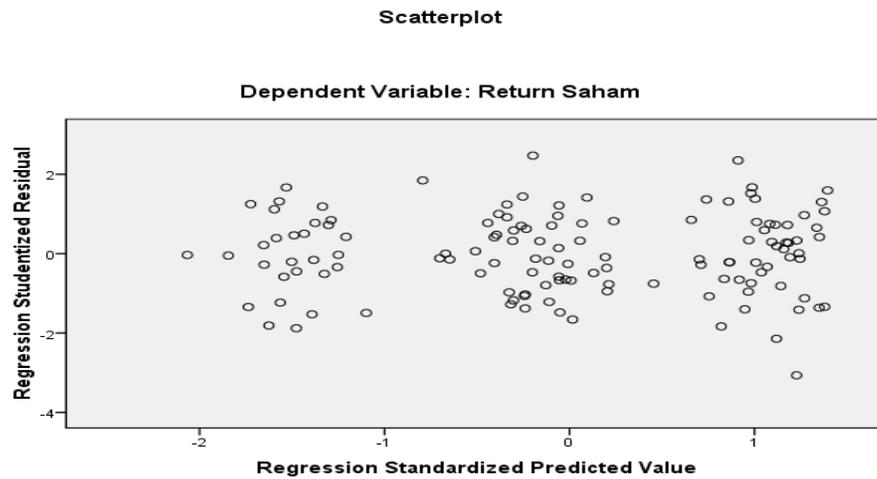
Tabel 2. Kolmogrov-Smirnov (K-S)

	Unstardiz Ed Residual
N	130
Asymp.Sig (2-tailed)	0.995

Pada Tabel 2 dengan jumlah N sebesar 130 dengan signifikansi sebesar 0.995 atau 0.05 sehingga data berdistribusi normal.

Uji heterokedastisitas merupakan salah satu bagian dalam suatu model regresi. Dimana salah satu syarat tersebut harus terpenuhi model tidak terjadi adanya heterokedastisitas. Apabila terjadi masalah heterokedastisitas akan berakibat adanya keraguan dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadinya perbedaan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam analisis statistik heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan *scatterplot* dan uji Glejser, berikut ini hasil dari uji heterokedastisitas :



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Pada Gambar 2, pada uji heterokedastisitas pola *scatterplot* pada gambar tersebut yang titik-titik menyebar diatas garis 0 dan dibawah garis 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan terbebas dari gejala adanya heterokedastisitas.

Uji multikolinieritas bertujuan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi antar variabel bebas terjadi korelasi, pada pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF, Berikut ini hasil dari pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	0.965	1.037
DER	0.992	1.009
ROA	0.998	1.002
EPS	0.969	1.032

Berdasarkan pada Tabel 3 nilai CR memiliki signifikansi sebesar 0.671, DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.252, ROA memiliki signifikansi sebesar 0.934, dan EPS memiliki signifikansi

sebesar 0.779, yang nilai signifikansi tersebut diatas 0.05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas .

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik apakah dalam suatu model terjadi kesamaan tidak terjadi variabel peganggu. Berikut ini hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Mode	Durbin – Watson
1	1.363

Pada Tabel 4 nilai DW diketahui sebesar 1.363 , sedangkan nilai $du = 1,7449$ dan $dl = 1,6825$ adalah $4 - du = 4 - 1,7449 = 2.2551$ sehingga persamaan pada uji DW adalah $1.7449 > 1.363 > 2.2551$ sehingga dapat dikatakan terjadi adanya gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan

Mode	Durbin – Watson
1	2.081

Pada Tabel 5 nilai DW diketahui sebesar 2.081 , sedangkan nilai $du = 1,7449$ dan $dl = 1,6825$ adalah $4 - du = 4 - 1,7449 = 2.2551$ sehingga persamaan pada uji DW adalah $1.7449 < 2.081 < 2.2551$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi adanya gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig
	B	Std Error			
1 (Constant)	4.803	4.863	0.988		0.325
CR	-0.007	0.17	-426		0.671
DER	.000	0.01	-1.152		0.252
ROA	.011	.137	.083		0.934
EPS	3.192E-5	0.00	-.282		0.779

Berikut ini persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = 4.803 - 0.007X_1 + 0.000X_2 + 0.011X_3 - 3.192X_4 + e$$

Maka interpretasi dari persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

1. Konstanta α sebesar 4.804 menyatakan bahwa CR, DER, ROA, EPS dianggap nol atau tidak ada maka *return* saham sebesar 4.803.
2. Koefisien b_1 sebesar -0.007 menyatakan bahwa jika terjadinya peningkatan setiap satuan variabel CR maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0.007.
3. Koefisien b_2 sebesar 0.000 menyatakan bahwa jika terjadinya peningkatan setiap satuan variabel DER maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.000.
4. Koefisien b_3 sebesar 0.011 menyatakan bahwa jika terjadinya peningkatan setiap satuan variabel ROA maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0.011.
5. Koefisien b_4 sebesar -3.192 menyatakan bahwa jika terjadinya peningkatan setiap satuan variabel CR maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -3.192.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis parsial dan pengujian hipotesis simultan, berikut ini hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients				Sig
	B	Std Error	t		
1 (Constant)	4.803	4.863	0.988		0.325
CR	-0.007	0.17	-426		0.671
DER	.000	0.01	-1.152		0.252
ROA	.011	.137	.083		0.934
EPS	3.192E-5	0.00	-.282		0.779

Berdasarkan pada Tabel 7 pada pengujian hipotesis parsial dapat diketahui berikut ini adalah:

1. CR menghasilkan t_{hitung} sebesar -0.426 dan t_{tabel} sebesar 1.65666 maka secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. DER menghasilkan t_{hitung} sebesar -1.152 dan t_{tabel} sebesar 1.65666 maka secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. ROA menghasilkan t_{hitung} sebesar 0.083 dan t_{tabel} sebesar 1.65666 maka secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. EPS menghasilkan t_{hitung} sebesar -0.082 dan t_{tabel} sebesar 1.65666 maka secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis yang dilakukan simultan sangat bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, ROA, EPS terhadap *return saham* pada perusahaan LQ45, berikut ini hasil uji hipotesis simultan pada penelitian ini adalah :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model		F	Sig
1	Regression	3.72	.828
	Residual		
	Total		

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan pada Tabel 8 pengujian hipotesis simultan dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0.372 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,922 sehingga secara simultan CR, DER, ROA, dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019 dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk menjelaskan besarnya kemampuan model dalam menerangkan *independen*, berikut ini hasil dari koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted Square
1	-0.20

Berdasarkan pada Tabel 9 *model summary* dalam menunjukkan koefisien determinasi (R^2) adalah nilai dari *adjusted r square* -0.020 yang artinya bahwa CR, DER, ROA dan EPS dapat menjelaskan terhadap *return saham* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019 sedangkan sisanya sebesar 38% di pengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio Terhadap Return Saham Pada LQ 45*

Current ratio tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* pada LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini tidak sesuai atau tidak sejalan dengan pendapat Mayfi dan Rudianto, (2014) yang menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, berkaitan dengan kinerja sahamnya yang terdiri dari rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), dan rasio pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS), hal ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014:382) bahwa CR berpengaruh terhadap *return saham*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada LQ 45*

DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* pada LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini tidak sesuai atau tidak sejalan dengan pendapat Mayfi dan Rudianto, (2014) yang menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, berkaitan dengan kinerja sahamnya yang terdiri dari rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), dan rasio pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS), hal ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014) bahwa DER berpengaruh terhadap *return saham*.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada LQ 45

ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini tidak sesuai atau tidak sejalan dengan pendapat Mayfi dan Rudianto, (2014) yang menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, berkaitan dengan kinerja sahamnya yang terdiri dari rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), dan rasio pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS), hal ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayfi dan Rudianto (2014), dan Johannes dan Meriari Sandi (2013) yang hasil penelitiannya adalah ROA berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan dari hasil penelitian Dirgasiwi dkk (2016) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal yang menyebabkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham dapat disebabkan oleh perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang termasuk kedalam 45 perusahaan yang memiliki likuiditas yang stabil, dengan stabilnya likuiditas tersebut tentu saja investor langsung melakukan investasi pada sektor tersebut dengan tidak memandang baik atau buruknya perusahaan tersebut dan investor juga dapat meyakini apabila investor melakukan investasi dapat mendapat *return* secara pasti.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada LQ 45

Earning per share tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini tidak sesuai atau tidak sejalan dengan pendapat Robbert dalam Putri dan R. Djoko Sampurno (2012), menyatakan bahwa mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal.

Hal yang menyebabkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dapat disebabkan oleh perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang termasuk kedalam 45 perusahaan yang memiliki likuiditas yang stabil, dengan stabilnya likuiditas tersebut tentu saja investor langsung melakukan investasi pada sektor tersebut dengan tidak memandang baik atau buruknya perusahaan tersebut dan investor juga dapat meyakini apabila investor melakukan investasi dapat mendapat *return* secara pasti.

Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada LQ 45

Return on asset, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini sejalan dengan pendapat Mayfi dan Rudianto (2014) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), dan rasio pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS), Menurut Robbert dalam Putri dan R. Djoko Sampurno (2012), menyatakan bahwa mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal.

Kesimpulan

Maka simpulan pada penelitian ini adalah :

1. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
5. *Current ratio*, *debt to equity*, *return on asset*, dan *earning per share*, berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

- Dirgasiwi Danang, Dewi Shintia Dkk (2016). Pengaruh Nilai Mata Uang, Roa Dan Der Terhadap Return Saham: Studi Pada Kasus Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. Volume 4, Nomor 9. Desember.
- Gozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- Mayfi Fatimah dan Rudianto Dudi (2014). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham. Volume IV, No.3. Oktober.
- Sujarweni V Wiratma (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. PT. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta